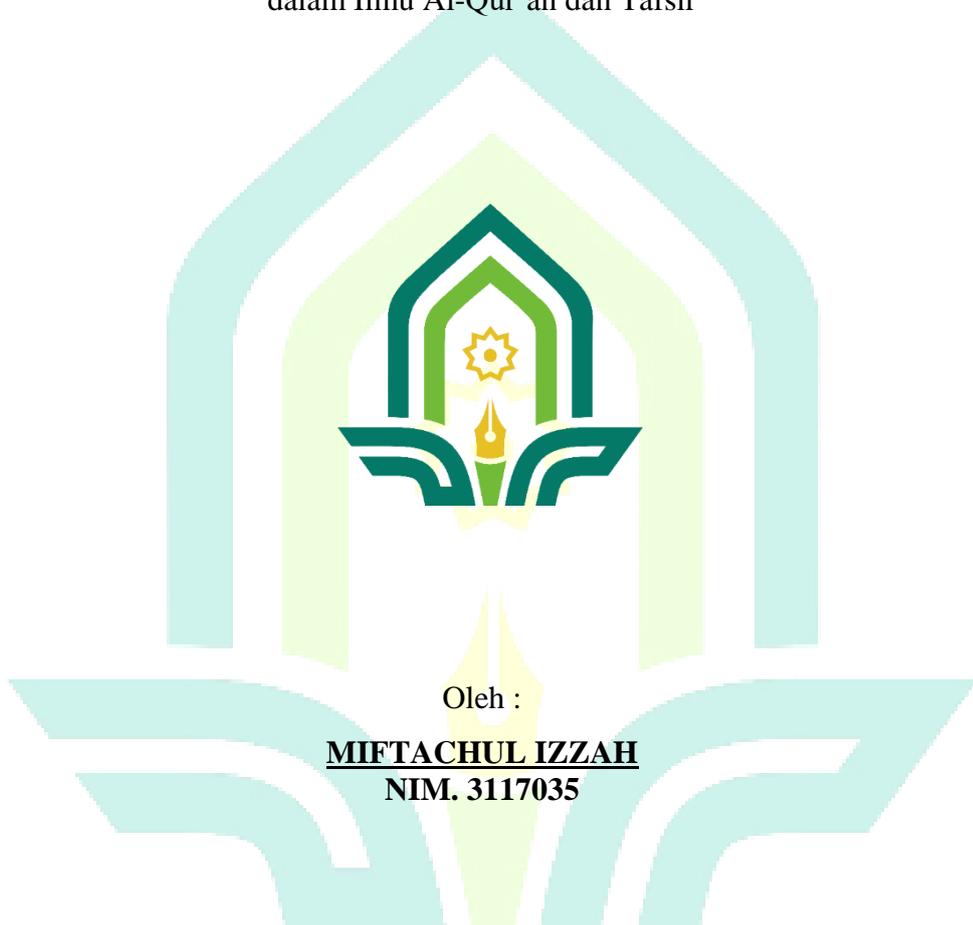


**RESITASI SURAH *YĀSĪN* DALAM TRADISI DALAILAN DI
MUSHOLLA BAITUL IZZAH PRINGLANGU KELURAHAN
PRINGREJO KECAMATAN PEKALONGAN BARAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

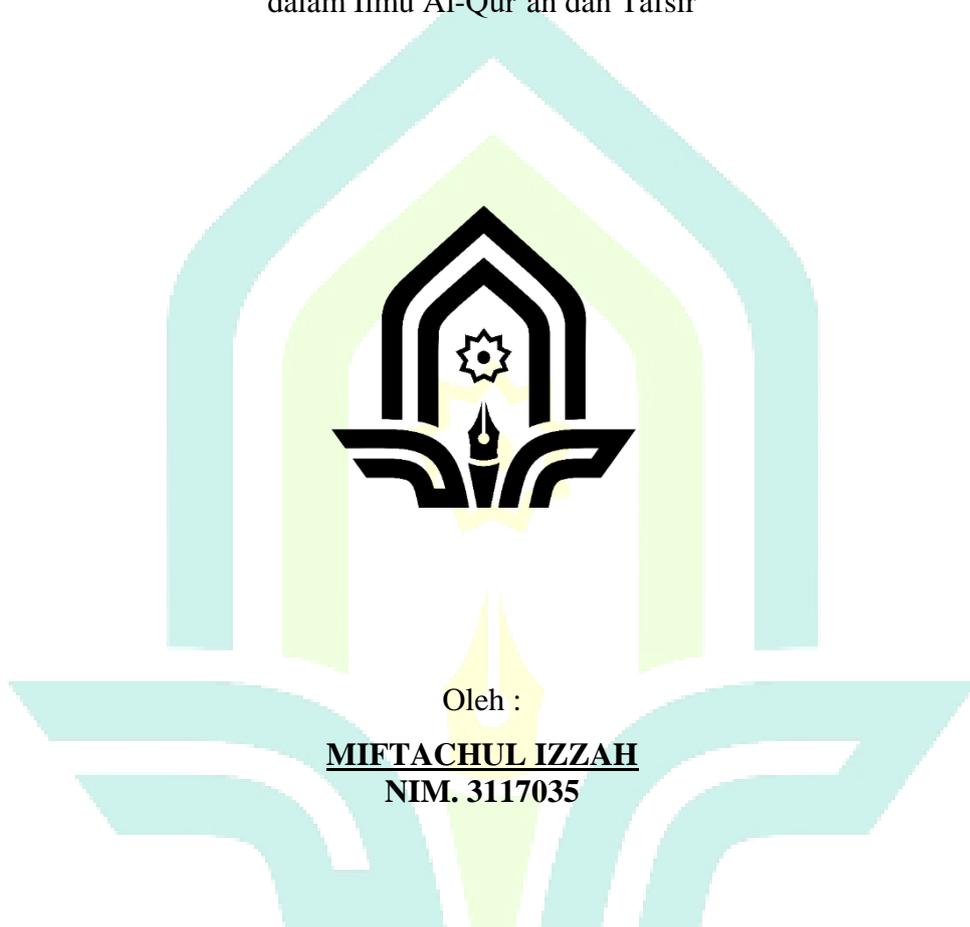


**PROGAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**RESITASI SURAH *YĀSĪN* DALAM TRADISI DALAILAN DI
MUSHOLLA BAITUL IZZAH PRINGLANGU KELURAHAN
PRINGREJO KECAMATAN PEKALONGAN BARAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

MIFTACHUL IZZAH
NIM. 3117035

**PROGAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAH PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Miftachul Izzah
NIM : 3117035
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“RESITASI SURAH YĀSĪN DALAM TRADISI DALAILAN DI MUSHOLLA BAITUL IZZAH PRINGLANGU KELURAHAN PRINGREJO KECAMATAN PEKALONGAN BARAT”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalo UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID Pekalongan ngan.

Pekalongan, 15 Juli 2024

Penulis,


MIFTACHUL IZZAH
NIM. 3117035

NOTA PEMBIMBING

H. Misbakhudin, Lc. M. Ag
Balutan Purwoharjo RT/RW 03/05 Kecamatan Comal, Kabupaten Pemalang

Lamp. : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Miftachul Izzah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Miftachul Izzah

NIM : 3117035

Judul : **RESITASI SURAH *YĀSĪN* DALAM TRADISI DALAILAN DI MUSHOLLA BAITUL IZZAH PRINGLANGU KELURAHAN PRINGREJO KECAMATAN PEKALONGAN BARAT**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 11 Juli 2024

Pembimbing,


H. Misbakhudin, Lc. M. Ag.
NIP. 197904022006041003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingsdur.ac.id | Email : fuad@uingsdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i :

Nama : **MIFTACHUL IZZAH**
NIM : **3117035**
Judul : **RESITASI SURAH YĀSĪN DALAM TRADISI DALAILAN DI MUSHOLLA BAITUL IZZAH PRINGLANGU KELURAHAN PRINGREJO KECAMATAN PEKALONGAN BARAT**

yang telah diujikan pada hari Rabu, 24 Juli 2024 dan telah dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A.
NIP. 197906072003121003

Penguji II

Adi Abdullah Muslim, Lc., MA.Hum.
NIP. 198601082019031006



Pekalongan, 26 Juli 2024
Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah,

Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag.
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi dalam penelitian ini berdasarkan hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0543 b/U/1987. Secara garis besar pedoman transliterasi tersebut sebagai berikut:

1. Konsonan

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	ا	Alif	-	tidak dilambangkan
2.	ب	bā'	b	be
3.	ت	tā'	t	te
4.	ث	śā'	ś	es (dengan titik di atas)
5.	ج	jīm	j	je
6.	ح	hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
7.	خ	khā'	kh	Ka da ha
8.	د	dal	d	de
9.	ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
10.	ر	rā'	r	er
11.	ز	zai	z	zet
12.	س	sīn	s	es
13.	ش	syīn	sy	es dan ye
14.	ص	sād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
15.	ض	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)

16.	ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
17.	ظ	dā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
18.	ع	'ain	‘	koma terbalik (di atas)
19.	غ	gāin	g	ge
20.	ف	fa'	f	ef
21.	ق	qāf	q	qi
22.	ك	kāf	k	ka
23.	ل	lām	l	el
24.	م	mīm	m	em
25.	ن	nūn	n	en
26.	و	wāwu	w	we
27.	هـ	Hā'	h	ha
28.	ء	hamzah	‘	apostrof (tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah diawal kata)
29.	ي	yā'	Y	ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا = a		ا = ā
ا = i	اي = ai	اي = ī
ا = u	او = au	او = ū

3. Ta Marbuṭah

Ta marbuṭah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة = *mar'atunjamīlah*

Ta marbuṭah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة = *fātimah*

4. Syaddah (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbānā*

الْبِرِّ = *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang di ikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = *asy-syamsu*

الرجل = *ar-rajulu*

السيدة = *as-sayyidah*

Hamzah Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

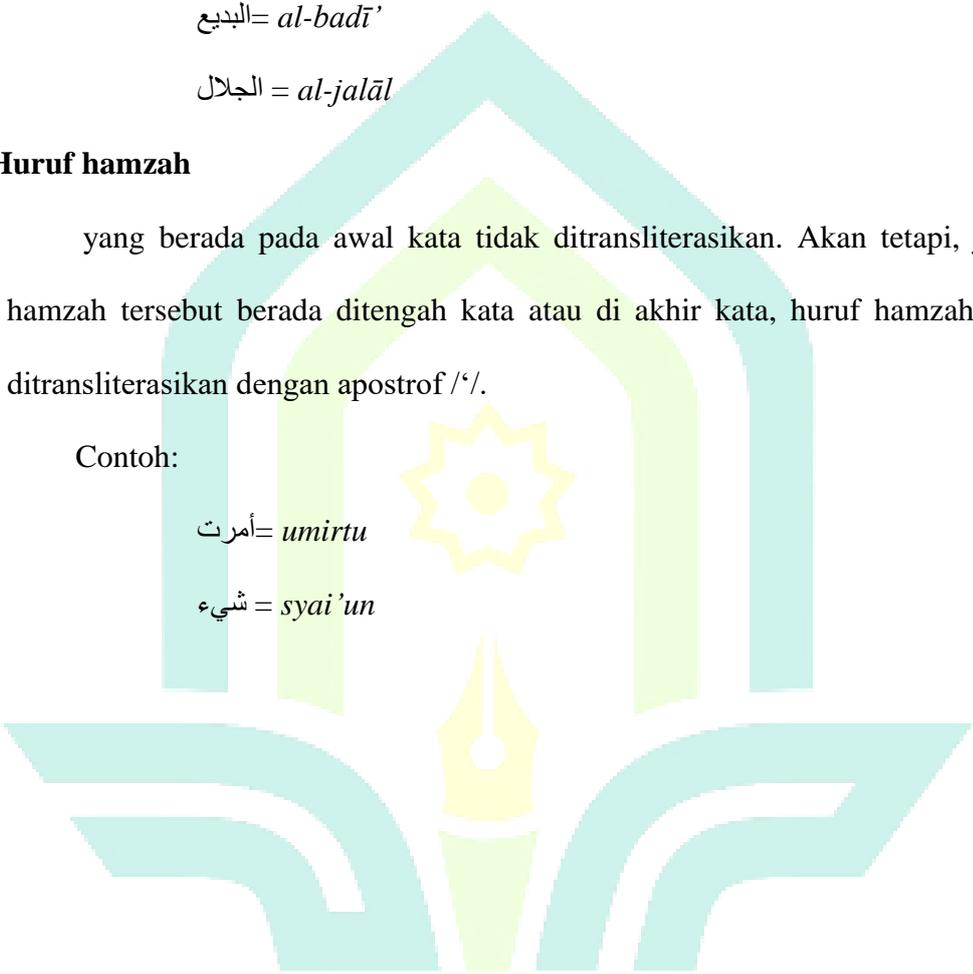
Contoh:

القمر = *al-qamar*

البديع = *al-badī'*

الجلال = *al-jalāl*

6. Huruf hamzah

yang berada pada awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada ditengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.


Contoh:

أمرت = *umirtu*

شيء = *syai'un*

PERSEMBAHAN

Bismillāhirrahmānirrahīm.

Syukur *Alhamdulillah* senantiasa penulis panjatkan kepada *Allāh SWT* karena dengan rahmat dan ridha-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW dan dengan penuh rasa hormat serta segala rasa terima kasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Cinta pertama sekaligus menjadi sosok yang menginspirasi penulis yaitu Ayahanda Suhali. Terima kasih tak terhingga atas segala usaha dan jerih payahnya, atas setiap tetes keringat yang senantiasa menyertai langkah dalam mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan finansial, serta do'a dan kasih sayangnya hingga tergapailah keberhasilan penulis.
2. Pintu surga dan sekaligus menjadi panutan penulis untuk menjadi sosok perempuan yang kuat, penyayang serta memiliki kesabaran yang tinggi yaitu Ibunda Fadzilah. Terima kasih atas kasih sayang, semangat, ridha, serta do'a yang terselip di setiap sholatnya demi keberhasilan penulis mewujudkan harapan. Sehingga dengannya, karya skripsi sederhana ini dapat terselesaikan dengan sekelumit proses yang menyertainya.
3. Kakak-kakak tercinta Iwan Kurniawan, Sri Yuningsih, Abdurrahman Syarif, Heryanto Utsman Triono, S.Pd., kakak-kakak ipar Ikamah, Sulaiman, Khusnul Khotimah dan Naila Himmati dan adik Amir Mirza Faza yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan masukan, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

4. Keluarga Besar UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan seluruh dosen UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah mendidik dan membimbing penulis selama studi.
5. Sahabat-sahabat dan teman-teman keluarga besar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2017 yang telah banyak memberikan semangat, motivasi dan bantuan kepada penulis dalam masa-masa berjuang di bangku kuliah hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan, Dani Atriana, Alfatul Mustafidah, M. Yazid Akmal, dan Mohamad Zuhdi Salim yang menjadi saksi perjalanan hidup penulis, mendengarkan keluh kesah penulis, dan selalu meluangkan waktunya untuk memberi dukungan, semangat, serta menjadi *support system*. Terimakasih selalu menemani penulis dalam setiap proses menyelesaikan studi di Kampus tercinta UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
7. Teman-teman organisasi, rekan IPNU dan rekanita IPPNU Kota Pekalongan, sahabat-sahabati PMII Pekalongan, dan teman-teman organisasi lainnya. Terima kasih sudah memberikan dukungan, semangat, dan *support* untuk penulis.
8. Seluruh keluarga besar dewan asatidz dan asatidzah TPQ Baitul Izzah, terkhusus kepada Kepala TPQ, Bapak Ustadz Fatkhur Rohman, S.Pd. beserta keluarga. Terima kasih atas segala nasihat dan bimbingannya, serta senantiasa mau direpotkan oleh penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Para dewan guru beserta staf TU MA Hidayatul Athfal, khususnya kepada Ibu Eka Veryana, S.Pd. selaku Kepala Madrasah. Terima kasih telah memberikan

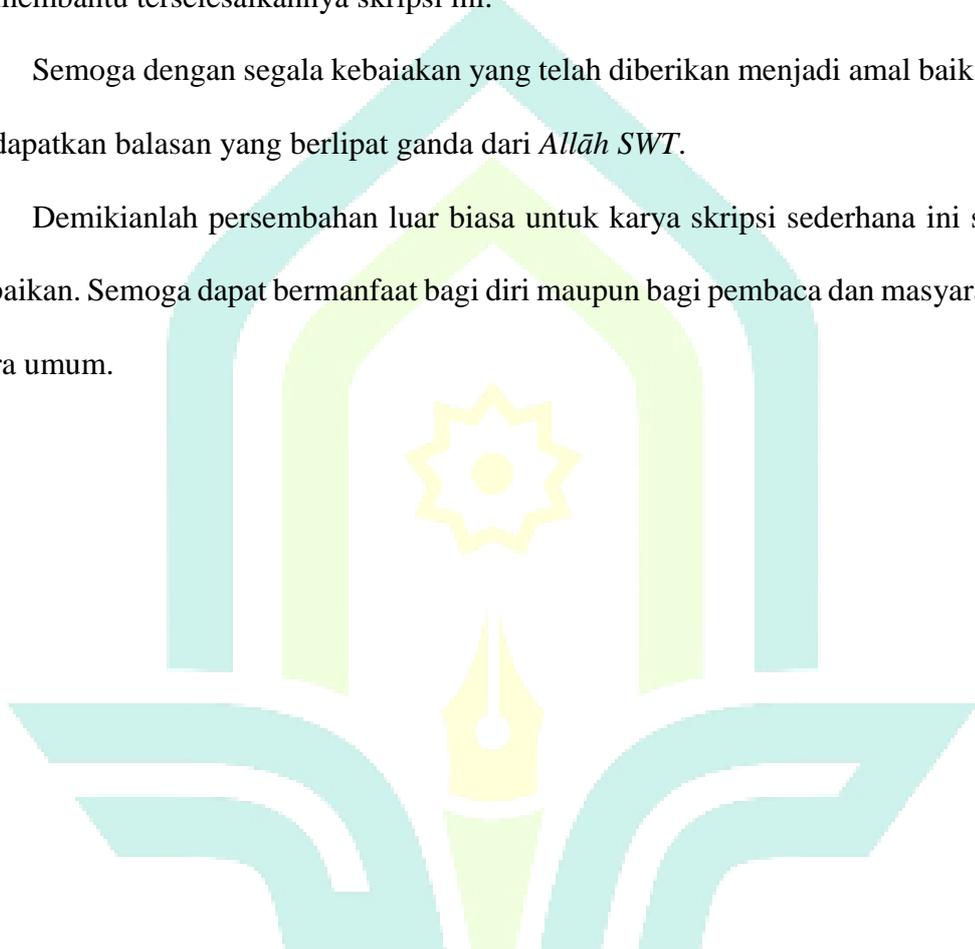
petuah, nasihat, motivasi dan semangat sehingga karya skripsi ini dapat terselesaikan.

10. Miftachul Izzah, terima kasih telah menepikan ego dan terus berusaha bangkit untuk jauh lebih baik dari sebelumnya.

11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebut namanya satu persatu yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga dengan segala kebaiakan yang telah diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari *Allāh SWT*.

Demikianlah persembahan luar biasa untuk karya skripsi sederhana ini saya sampaikan. Semoga dapat bermanfaat bagi diri maupun bagi pembaca dan masyarakat secara umum.



MOTTO

وَأَنَّ لَّيْسَ لِلإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ﴿٤٠﴾ ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَى ﴿٤١﴾

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna,".

(QS. An-Najm [53] : 39-41)

“Tidak Peduli Seberapa Sulit atau Tidak Mungkin untuk Dicapai,
Kamu Tidak Boleh Menyerah, Kehilangan Arah, Apalagi Hilangnya Semangat dan
Pandangan Terhadap Tujuanmu !”

(Miftachul Izzah)

ABSTRAK

Izzah, Miftachul. 2024. **“Resitasi Surah *Yāsīn* Dalam Tradisi Dalailan di Musholla Baitul Izzah Pringlangu Kelurahan Pringrejo Kecamatan Pekalongan Barat”** Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Progam Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Misbakhudin, Lc, M.Ag.

Kata Kunci : Resitasi, Surah *Yāsīn*, Makna,

Resepsi umat Islam di Indonesia terhadap *Al-Qur'ān* dalam kehidupan sehari-hari sangat beragam. Seperti tradisi pembacaan *Al-Qur'ān*, wirid dan doa yang banyak berkembang di tengah masyarakat. Salah satunya adalah resitasi Surah *Yāsīn* Dalam Tradisi Dalailan di Musholla Baitul Izzah Pringlangu, Kelurahan Pringrejo, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan. Tradisi ini merupakan kegiatan rutin yang sudah lama diselenggarakan di Musholla Baitul Izzah.

Penelitian ini mengeksplorasi tradisi pembacaan Surah *Yāsīn* dalam kegiatan Dalailan di Musholla Baitul Izzah, yang dilaksanakan setiap hari tanpa putus. Tujuan dari penelitian ini untuk meneliti; a) tradisi dan prosesi pelaksanaan resitasi Surah *Yāsīn* Dalam Tradisi Dalailan di Musholla Baitul Izzah Pringlangu, Kelurahan Pringrejo, Kecamatan Pekalongan Barat. b) mengetahui makna bagi para jama'ah dari resitasi Surah *Yāsīn* Dalam Tradisi Dalailan di Musholla Baitul Izzah Pringlangu, Kelurahan Pringrejo, Kecamatan Pekalongan Barat.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan yang digunakan yakni pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara mendalam (*In-Depth Interview*), dan dokumentasi langsung. Metode analisis data yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif. Pendekatan yang digunakan ialah teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, tujuannya untuk mengetahui makna dari tindakan atau pemahaman tentang interaksi antara praktik religius dan konteks sosial yang lebih luas, serta kontribusinya terhadap identitas dan kohesi jama'ah.

Berdasarkan hasil penelitian tradisi ini sudah berlangsung sejak lama dan memiliki tujuan untuk memohon perlindungan dari Allah SWT., diberikan ketenangan, kelancaran dalam menjalani hidup dan dijauhkan dari segala musibah. Adapun pemaknaan jika dilihat menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim makna objektif, bahwa kegiatan ini sebagai kegiatan rutin yang sudah ada sejak lama yang diikuti oleh jama'ah Musholla Baitul Izzah. Selanjutnya untuk makna ekspresifnya adalah tradisi ini mempunyai banyak keutamaan dan manfaat, seperti media memohon perlindungan dari Allah SWT. Kemudian untuk makna dokumenter ialah makna yang tersirat atau tersembunyi yang tidak disadari oleh jama'ah atau perilaku resitasi Surah *Yāsīn* dalam tradisi dalailan.

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm.

Alhamdulillahirabbil ‘Ālamīn, Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat *Allāh SWT* atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah serta karunia-Nya yang diberikan, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. keluarga, para sahabat dan seluruh umatnya.

Selesainya skripsi ini, tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang telah membantu memberikan andil, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh karenanya pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa syukur, terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Bapak Prof. Dr. H. Zainal Mustakim, M.Ag. beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Bapak Prof. Dr. H. Sam’ani, M. Ag.
3. Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Bapak H. Misbakhudin, Lc, M. Ag. Kajur sekaligus Dosen Perwalian Akademik dan Dosen pembimbing Skripsi penulis yang telah memberikan motivasi kepada anak-anaknya (Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir) agar tidak patah semangat dalam bejalar dan terus berkarya dalam dunia literasi dan juga tulis menulis. Yang telah memberi arahan, dan nasehatnya

dalam membimbing dari awal hingga akhir menyelesaikan perkuliahan. Serta memberi ilmu baru yang mana belum pernah penulis dapatkan sebelumnya, khususnya dalam bidang *research*.

4. Pengurus Musholla Baitul Izzah yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
5. Segenap dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dan jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah mendidik dan memberikan banyak wawasan ilmu pengetahuan baru kepada penulis.
6. Para Staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang senantiasa berusaha dan berkenan memberikan pelayanan terbaik untuk penulis.
7. Seluruh sahabat dan teman seperjuangan penulis di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dari semua fakultas, serta pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah berkenan membantu dan berbagi ilmu serta pengalamannya kepada penulis.

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga. Semoga *Allāh SWT*, senantiasa melimpahkan cinta, kasih sayang dan meridhai semua usaha yang telah penulis laksanakan. *Āmīn ya Rabbalālamīn*.

Pekalongan 15 Juli 2024
Penulis,



Miftachul Izzah
NIM. 3117035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
1. Secara Teoritis	11
2. Secara Praktis	11
E. Tinjauan Pustaka	12
1. Kerangka Teori	12
2. Penelitian yang Relevan	14
3. Kerangka Berfikir	20
F. Metode Penelitian	21
1. Jenis dan Pendekatan	21
2. Sumber Data	22
3. Teknik Pengumpulan Data	25
4. Teknik Analisis Data	26
G. Sistematika Penulisan Skripsi	28

BAB II KAJIAN TEORITIS RESITASI SURAH YĀSĪN DALAM TRADISI DALAILAN

A. Pengertian <i>Living Qur'ān</i>	30
B. Pengertian Resitasi	33
C. Pengertian Tradisi	34
D. Tafsir Kandungan Makna Surah Yāsīn	37
1. Makna Yāsīn	37
2. Keutamaan Membaca Surah Yāsīn	41
E. Makna dan Keutamaan Membaca <i>Dala'ilul Khairat</i>	46
1. Makna <i>Dala'ilul Khairat</i>	46
2. Materi <i>Dala'ilul Khairat</i>	48
3. Keutamaan Membaca <i>Dala'ilul Khairat</i>	52

BAB III GAMBARAN UMUM MUSHOLLA BAITUL IZZAH DAN PRAKTIK PELAKSANAAN RESITASI SURAH YĀSĪN DALAM TRADISI DALAILAN

A. Gambaran Umum Musholla Baitul Izzah	55
1. Sejarah Berdirinya Musholla Baitul Izzah	55
2. Struktur Pengurus Musholla Baitul Izzah	58
3. Progam Kegiatan Musholla Baitul Izzah	62
B. Praktik Pelaksanaan Resitasi Surah Yāsīn Dalam Tradisi Dalailan Di Musholla Baitul Izzah	65
1. Sejarah dan Latar Belakang <i>Dala'ilul Khairat</i> di Pekalongan	65
2. Proses Pelaksanaan Resitasi Surah <i>Yāsīn</i> Dalam Tradisi Dalailan di Musholla Baitul Izzah	71

BAB IV RESITASI SURAH YĀSĪN DALAM TRADISI DALAILAN DI MUSHOLLA BAITUL IZZAH PRINGLANGU

A. Analisis Resitasi Surah <i>Yāsīn</i> Dalam Tradisi Dalailan	75
B. Makna Resitasi Surah <i>Yāsīn</i> Dalam Tradisi Dalailan	84
1. Makna Objektif.....	84
2. Makna Ekspresif	86
3. Makna Dokumenter	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	99



DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Tentang Analisis Perbedaan Penelitian



DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Bagan Tentang Kerangka Berfikir Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'ān merupakan kalam *Allāh SWT* yang ditulis dengan bahasa Arab dan diturunkan secara *mutawatir* (berangsur-angsur) kepada Nabi Agung Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Bagi umat muslim, *Al-Qur'ān* merupakan kitab suci lengkap dengan petunjuk yang meliputi segala aspek kehidupan yang bersifat *universal*. *Al-Qur'ān* bukan hanya dibaca tetapi juga perlu dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sebagaimana *Allāh SWT* menjelaskan keutamaan membaca *Al-Qur'ān* di dalam QS. *Fāthir* [35] ayat 29 yang berbunyi :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾

“*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allāh (Al-Qur'ān), melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi.*” (QS. *Fāthir* [35] : 29)

Upaya untuk selalu menghidupkan *Al-Qur'ān (Living Qur'ān)* senantiasa dilakukan oleh masyarakat muslim khususnya yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, *Living Qur'ān* adalah studi tentang *Al-Qur'ān* yang tidak bertumpu pada keberadaan teks semata, tetapi studi tentang fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat kaitannya dengan kehadiran *Al-Qur'ān*. Berbagai

fenomena *Al-Qur'ān* yang sering kali menjadi bagian dari hidup keseharian masyarakat ditemukan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok. Dalam realitanya fenomena resitasi *Al-Qur'ān* sebagai sebuah apresiasi dan respon umat Islam terhadap *Al-Qur'ān* sangat beragam, ada yang sekedar membacanya dan juga ada yang berorientasi pada pemahaman dan pendalaman maknanya. Namun belakangan ini mulai berkembang kajian yang lebih menekankan kepada aspek respon masyarakat terhadap kehadiran *Al-Qur'ān* yang di sebut sebagai *Living Qur'ān* (menghidupkan *Al-Qur'ān*) atau *Al-Qur'ān everyday life*.¹

Respon masyarakat untuk merefleksikan *Al-Qur'ān* sangat beragam, bentuk refleksi masyarakat terhadap beberapa surah dalam *Al-Qur'ān* yang kemudian resitasi terhadapnya dilakukan secara berulang-ulang lalu kemudian bertransformasi menjadi salah satu bagian dari prosesi ritual keagamaan maupun adat istiadat. Dalam menggunakan tehnik pembacaan ini jama'ah mempunyai kesempatan untuk memahami dan mempelajari teks yang dibaca. Dengan demikian akan memperluas, memperkaya dan memperdalam pengetahuan, serta pengalaman jama'ah akan makna pembacaan. Sebagai dasar pijakan metode ini diambil dari perintah membaca dalam QS. *al-Alaq* [96] ayat 1:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.”
(QS. *al-Alaq* [96] : 1)

¹ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. 68.

M. Quraish Shihab mengemukakan, bahwa ayat ini memerintah nabi Muhammad SAW untuk membaca guna memantapkan hati beliau. Ayat di atas mengatakan:

“Bacalah Wahyu-wahyu Ilahi yang sebentar lagi akan banyak engkau terima, dan baca juga alam dan masyarakatmu. Bacalah agar engkau membekali dirimu dengan kekuatan pengetahuan”.

Selanjutnya dalam kamus ditemukan aneka ragam arti dari *iqra'* antara lain: menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu dan sebagainya. Pembacaan umumnya diketahui sebagai aktivitas pembelajaran, khususnya aktivitas yang berhubungan dengan pembacaan teks-teks bermuatan religius seperti tradisi pembacaan *Al-Qur'ān*. Istilah pembacaan bisa disebut juga dengan kata resitasi.

Adat istiadat seringkali merupakan cara lain untuk menyebut tradisi. Tradisi dan adat istiadat terbentuk karena berbagai alasan yang berbeda-beda. Tradisi berkembang seiring dengan perjalanan waktu, namun juga dapat diubah atau diadaptasi sesuai keinginan pihak yang berwenang. Dengan adanya tradisi, manusia dapat berkembang sesuai dengan tujuan dan aspirasi untuk kemajuan, kesejahteraan, dan kebahagiaan. Tradisi berhubungan dengan kebiasaan yang umum dilakukan oleh masyarakat. Tradisi terkait dengan penyaluran sikap, kepercayaan, keterampilan, dan aspek perilaku lainnya kepada kebiasaan masyarakat.

Tradisi merupakan roh dari sebuah kebudayaan, tanpa tradisi tidak mungkin suatu kebudayaan akan hidup dan langgeng, serta dengan tradisi hubungan antara individu dengan masyarakatnya bisa harmonis. Tradisi

membuat sistem kebudayaan akan menjadi kokoh. Apabila tradisi yang terdapat di masyarakat dihilangkan maka ada harapan suatu kebudayaan akan berakhir disaat itu juga.

Dalam masyarakat Jawa, adat dan tradisi yang tetap dijaga, diwarisi, diyakini, dan diperkaya, sangat berpotensi memengaruhi sikap, pandangan, dan pola pikir individu yang mengikuti tradisi tersebut. Di zaman yang modern ini, masih ada banyak tradisi yang terus dijaga dan diwariskan untuk regenerasi berikutnya di berbagai masyarakat.

Sedangkan tradisi pembacaan *Al-Qur'ān* ini banyak ditemukan dan berkembang oleh masyarakat yang tersebar diberbagai daerah, salah satunya tradisi pembacaan Surah *Yāsīn* atau yang biasa disebut dengan tradisi *Yāsīnan*.

Surah *Yāsīn* terdiri dari 83 ayat, diturunkan sebelum Nabi Muhammad SAW berhijrah ke Madinah, juga dikenal sebagai *Qolbu Al-Qur'ān* atau “jantung *Al-Qur'ān*”. Menurut Imam Al-Ghazali, penyebutan ini disebabkan oleh penekanan Surah *Yāsīn* pada uraiannya tentang Hari Kebangkitan, di mana keimanan seseorang baru dianggap benar jika ia mempercayai Hari Kebangkitan. Di masyarakat Indonesia, terdapat kecenderungan untuk mengagumi beberapa Surah *Al-Qur'ān*, termasuk Surah *Yāsīn*, yang kemudian dibaca berulang-ulang dan menjadi bagian dari ritual keagamaan dan budaya tradisional.²

² Ahmad Syadan, *Pemahaman Dan Praktik Resitasi Surah Yāsīn Pada Malam Jumat Di Pesantren Al-Awwabin Depok Pancoran Mas*, (Skripsi S1 Jurusan IAT Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), hlm. 2.

Surah ini juga sering dibaca untuk keperluan tertentu, seperti untuk penyembuhan dari penyakit, dibaca untuk orang yang sedang sekarat atau akan meninggal dan orang yang sudah meninggal dunia (*tahlil*), mengingat akan kematian, mengikat tali silaturahmi dan persaudaraan, mengisi rohani, menjadi media yang efektif untuk dakwah yang di dalamnya terdapat nilai-nilai Islam *wasathiyyah* / moderat, untuk menemukan barang yang hilang dicuri orang, untuk memperlancar urusan-urusan pekerjaan, bisnis, studi, serta masalah apapun yang sedang ditangani. Semua itu menunjukkan keutamaan Surah ini.³ Di dalam setiap kebudayaan masyarakat sesungguhnya menyimpan nilai-nilai kearifan lokal yang bersesuaian dengan nilai-nilai *universal Al-Qur'ān*.

Ahmad Fauzi dalam *proceeding*-nya mengutip dari Jurnal Hayat Hayat bahwa, resitasi *yāsīn* adalah bagian yang telah menjadi tradisi lama di kalangan penduduk desa. Menurut Romli 1, praktik *Tahlilan* atau *yāsīn* telah direkomendasikan bahkan dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW dan sahabat-sahabatnya. Kegiatan ini melibatkan resitasi ayat-ayat *Al-Qur'ān*, kalimat-kalimat yang menegaskan keesaan *Allāh SWT* seperti *tawhīd*, *tabkīr*, *tahmīd*, yang diawali dengan membaca Surah *Al-Fātihah* dengan bertawasul atau mengkhushuskan kepada roh-roh yang telah meninggal, dilanjut

³ Sudirman Tebba, *Tafsir Al-Qur'an: Rahasia Kekuatan Surat Yasin*, Cet.1, (Banten: Pustaka irvan, 2007), hlm. 1-2.

memanjatkan tujuan yang diharapkan atau suatu hajat yang diinginkan dan kemudian diakhiri dengan do'a.⁴

Pembacaan Surah *Yāsīn* adalah tradisi yang telah mengakar di Indonesia dan biasa kita temui dalam ritual Islam di kalangan Jama'ah *Nahdliyyin* seperti tahlilan, syukuran, dan selamatan. Salah satu contoh tradisi yang mencerminkan perilaku masyarakat sebagai wujud resepsi terhadap *Al-Qur'ān* adalah pembacaan Surah *Yāsīn*.

Penulis mencoba meneliti bagaimana resitasi Surah *Yāsīn* ini dibaca dalam tradisi dalailan di Musholla Baitul Izzah Pringlangu, Kelurahan Pringrejo, Kecamatan Pekalongan Barat, yang mana tradisi spiritualitas ini merupakan hal yang menarik, dan menjadi keunikan tersendiri karena didalamnya juga rutin membaca Surah *Yāsīn* yang dibaca setiap malam tanpa libur.

Tradisi dalailan di Musholla Baitul Izzah Pringlangu, Kelurahan Pringrejo, Kecamatan Pekalongan Barat ini merupakan warisan dari nenek moyang keturunan KH. Umar yang diturunkan kepada menantunya KH. Nawawi yang enggan dihilangkan dari keluarga mereka demi menjaga tradisi tersebut. Pelaksanaan dalailan ini yang menjadi pegangan dasar para jam'ah yakni QS. *Al-Ahzāb* [33] ayat 56 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا

تَسْلِيمًا ٥٦

⁴ Ahmad Fauzi, *Jam'iyah Yāsīn sebagai media Penyebaran Islam Moderat pada Masyarakat*, (Proceeding: The 1st Faqih Asy'ari Islamic Institute International Conference Volume 2, 2019), hlm. 106.

“Sesungguhnya Allāh SWT dan para malaikat-Nya bershalawāt untuk nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bershalawāt lah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.”
(QS. Al-Ahzāb [33] : 56)

Dalam pewarisan budaya Islam, tradisi Spiritualitas ini memiliki peranan penting dalam memperkokoh iman dan taqwa kepada *Allāh SWT*, serta membentuk individu dewasa yang memiliki akhlak mulia dan perilaku yang baik. Mereka menyebut tradisi ini dengan sebutan dalailan yang mana pembaca menganggap tradisi spiritualitas dalam resitasi dalailan sangatlah penting karena dengan adanya tradisi spiritualitas dari turun temurun ini dapat mendidik akhlak, moral dan tingkah laku yang baik. Sehingga mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang produktif, memperoleh status sosial yang tinggi dan berfaidah bagi keluarga serta lingkungan masyarakat dimana mereka tinggal.

Penelitian mengenai resitasi Surah *Yāsīn* dalam tradisi dalailan yang diadakan setiap hari tanpa libur sering kali dilakukan untuk berbagai alasan yang berkaitan dengan pemahaman agama, pengaruh sosial, dan praktik spiritual. Berikut adalah latar belakang mengapa penulis memilih untuk meneliti topik ini:

Pertama, Kepentingan Spiritualitas dan Keagamaan; a) Kedalaman Makna dan Keutamaan: Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam mengenai makna dan keutamaan Surah *Yāsīn* dalam praktik keagamaan sehari-hari. Surah *Yāsīn* sering dianggap memiliki manfaat spiritual khusus dan pemahaman tentang hal ini bisa memberikan wawasan tentang alasan di balik praktik tersebut. b) Pengaruh Terhadap Ibadah dan Keimanan: Meneliti praktik

ini membantu memahami bagaimana resitasi Surah *Yāsīn* secara rutin mempengaruhi keimanan dan spiritualitas individu dan komunitas. Ini bisa mencakup dampak pada kekhusyukan, kebiasaan ibadah, dan hubungan pribadi dengan Tuhan.

Kedua, Aspek Sosial dan Budaya; a) Tradisi dan Identitas Komunitas: Resitasi Surah *Yāsīn* setiap hari bisa menjadi bagian dari tradisi lokal atau komunitas tertentu. Penelitian ini bisa menjelaskan bagaimana tradisi ini membentuk identitas komunitas, memperkuat ikatan sosial, dan mempertahankan warisan budaya. b) Praktik Sosial dan Interaksi: Memahami cara resitasi Surah *Yāsīn* diadakan secara teratur juga dapat memberikan wawasan tentang interaksi sosial dalam komunitas Muslim, termasuk bagaimana acara ini mempengaruhi hubungan sosial dan kegiatan komunitas.

Ketiga, Kesehatan Mental dan Emosional; a) Pengaruh pada Kesejahteraan Emosional: Penelitian ini bisa mengeksplorasi bagaimana resitasi Surah *Yāsīn* setiap hari mempengaruhi kesejahteraan emosional dan psikologis individu. Resitasi rutin do'a dan zikir dapat memberikan ketenangan batin dan membantu mengatasi stres. b) Dampak Psikologis: Mengkaji efek psikologis dari ritual ini membantu dalam memahami bagaimana aktivitas spiritual dapat berperan dalam kesehatan mental dan emosional, serta cara mengelola tantangan hidup.

Keempat, Tafsir dan Aplikasi; a) Pemahaman Tafsir dan Implementasi: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana tafsir Surah *Yāsīn* diterapkan dalam praktik sehari-hari. Ini dapat mencakup pemahaman tentang

bagaimana ayat-ayat dalam Surah ini diinterpretasikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. b) Praktik Sehari-hari: Memahami bagaimana dan mengapa Surah *Yāsīn* dibaca setiap hari tanpa libur bisa mengungkapkan bagaimana praktik ini diterapkan secara konsisten dan bagaimana ia berkontribusi pada rutinitas ibadah. c) Inovasi dalam Praktik: Meneliti tradisi ini juga dapat mengidentifikasi bagaimana praktik tersebut telah beradaptasi atau berkembang dari waktu ke waktu, serta bagaimana inovasi dalam praktik ibadah ini diterima dalam konteks modern.

Kelima, Kesesuaian dengan Syariat; a) Kesesuaian dengan Ajaran Islam: Penelitian ini bisa bertujuan untuk memastikan bahwa praktik resitasi Surah *Yāsīn* setiap hari sesuai dengan ajaran Islam dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariat. Ini penting untuk menjaga keaslian dan kesucian ibadah.

Penelitian mengenai tradisi resitasi Surah *Yāsīn* yang diadakan setiap hari tanpa libur memiliki banyak dimensi yang relevan, mulai dari aspek spiritual dan keagamaan hingga sosial dan psikologis. Dengan memahami berbagai aspek ini, penulis dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang praktik ini dan dampaknya dalam kehidupan umat Muslim.

Dengan demikian, praktik resitasi Surah *Yāsīn* memainkan peran kunci dalam memperdalam pemahaman kita terhadap teks suci *Al-Qur'ān* dan mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan atas latar belakang inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang **“RESITASI SURAH *YĀSĪN* DALAM TRADISI DALAILAN DI MUSHOLLA BAITUL IZZAH PRINGLANGU KELURAHAN PRINGREJO KECAMATAN PEKALONGAN BARAT.”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana praktik resitasi Surah *Yāsīn* dalam tradisi dalailan di Musholla Baitul Izzah Pringlangu Kelurahan Pringrejo Kecamatan Pekalongan Barat?
2. Apa makna resitasi Surah *Yāsīn* dalam tradisi dalailan di Musholla Baitul Izzah Pringlangu Kelurahan Pringrejo Kecamatan Pekalongan Barat?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis praktik “Resitasi Surah *Yāsīn* Dalam Tradisi Dalailan Di Musholla Baitul Izzah Pringlangu Kelurahan Pringrejo Kecamatan Pekalongan Barat” Adapun tujuan khususnya adalah untuk:

1. Untuk menjelaskan praktik resitasi Surah *Yāsīn* dalam tradisi dalailan di Musholla Baitul Izzah Pringlangu Kelurahan Pringrejo Kecamatan Pekalongan Barat.
2. Untuk menjelaskan makna resitasi Surah *Yāsīn* dalam tradisi dalailan di Musholla Baitul Izzah Pringlangu Kelurahan Pringrejo Kecamatan Pekalongan Barat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat utama, yakni manfaat secara teoritis dan praktis. Beberapa manfaat dari penelitian ini termasuk:

1. Secara Teoritis

Karya ini memberikan kontribusi akademis, khususnya pada bidang kajian Islam pada umumnya dan kajian serta penafsiran *Al-Qur'ān* pada khususnya. Kajian ini sangat membantu bagi individu yang ingin mengkaji *Al-Qur'ān* sebagai model dan metode dalam melakukan penelitian lapangan, khususnya *Living Qur'ān* yang melihat fenomena-fenomena yang ada dan mendarah daging dalam masyarakat sehari-hari. Temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan akademisi dalam menambah keahlian dan pemahamannya. Selain itu dimaksudkan untuk menambah pengetahuan tentang penerapan praktis *Al-Qur'ān*. Dalam hal ini yaitu fenomena resitasi Surah *Yāsīn* dalam tradisi dalailan di Musholla Baitul Izzah Pringlangu Kelurahan Pringrejo Kecamatan Pekalongan Barat.

2. Secara Praktis

Penelitian ini memiliki nilai penting dalam memperkenalkan diantaranya yakni warisan sosio-kultural masyarakat Muslim Indonesia dalam menjalankan dan menerapkan ajaran *Al-Qur'ān*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyediakan panduan mengenai metode dan strategi untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam, khususnya yang terdapat dalam *Al-Qur'ān*, ke dalam kehidupan masyarakat yang juga memegang

teguh budaya dan tradisi adat istiadat mereka. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk membantu meningkatkan kesadaran akan nilai membaca, mempelajari, mengamalkan, dan mencintai *Al-Qur'ān* dalam kehidupan sehari-hari, umumnya bagi pihak lain, dan khususnya pada jama'ah Musholla Baitul Izzah dan masyarakat yang tinggal di Desa Pringlangu, Kelurahan Pringrejo, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup secara terpisah, mereka membutuhkan interaksi dengan sesama manusia karena saling ketergantungan adalah bagian dari kodratnya. Oleh karena itu, pola pikir dan perilaku mereka dapat berubah kapan saja.⁵ Ketika penulis mengamati tradisi dan ritual resitasi Surah *Yāsīn* yang dilaksanakan setelah shalat maghrib pada tradisi dalailan di Musolla Baitul Izzah Pringlangu, Kelurahan Pringrejo, Kecamatan Pekalongan Barat, teori sosiologi pengetahuan yang diperkenalkan oleh Karl Mannheim menjadi relevan untuk digunakan dalam memahami dan menganalisis hubungan yang kompleks antara perilaku dan tindakan tersebut.⁶

Sosiologi pengetahuan adalah cabang baru dalam bidang ilmu ini mempelajari hubungan antara masyarakat dan pengetahuan. Para pemikir

⁵ Soekanto Soerjono, *Karl Manhein, Sosiologi Sistematis*, (Jakarta : CV Rajawali, 1985), hlm. 8-9.

⁶ Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia, Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, terj. F. Budi Hardiman, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 287.

dalam sosiologi pengetahuan melakukan studi sistematis tentang pengetahuan, ide, dan fenomena intelektual. Tujuan utama ilmu ini adalah memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana masyarakat berinteraksi dengan pengetahuan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang dikembangkan oleh Karl Mannheim untuk menyelidiki proses dan makna dari tindakan sosial imam, jama'ah dan Jama'ah Musholla Baitul Izzah di Pringlangu, Kelurahan Pringrejo, Kecamatan Pekalongan Barat terkait dengan tradisi resitasi Surah *Yāsīn* dalam tradisi dalailan setiap malam tanpa libur yang dilaksanakan setelah shalat Maghrib.

Karl Mannheim menjelaskan bahwa tindakan individu terbentuk oleh dua dimensi yaitu, perilaku (*behaviour*) dan makna (*meaning*). Oleh karena itu, untuk memahami suatu tindakan sosial, penting untuk memeriksa baik perilaku eksternal maupun makna yang terkandung dalam tindakan tersebut. Mannheim mengidentifikasi tiga jenis pemaknaan perilaku dari suatu tindakan sosial, yakni:

- a) Makna *obyektif*, merujuk pada makna yang mendasar atau asli yang ditampilkan dari konteks sosial di mana tindakan tersebut terjadi.
- b) Makna *ekspresif*, yaitu makna ini merujuk pada tindakan yang diekspresikan oleh pelaku tindakan sendiri
- c) Makna *dokumenter*, yaitu makna yang tersirat atau tersembunyi adalah makna yang tidak disadari sepenuhnya oleh pelaku tindakan,

sehingga pelaku tidak menyadari bahwa aspek tertentu dalam tindakannya menggambarkan kebudayaan secara menyeluruh.⁷

Penelitian ini mendeskripsikan makna *objektif*, yang merujuk pada makna asli atau dasar yang menjadi latar belakang bagi resitasi Surah *Yāsīn* dalam tradisi dalailan, makna *ekspresif* mengacu pada tindakan yang dilakukan oleh aktor atau pelaku dalam melakukan resitasi Surah *Yāsīn* dalam tradisi dalailan, dan makna *documenter* merupakan makna yang tersirat atau tersembunyi yang tidak disadari oleh aktor atau perilaku resitasi Surah *Yāsīn* dalam tradisi dalailan.

2. Penelitian yang Relevan

Menelaah literatur menjadi aspek penting dalam penelitian ilmiah, terutama saat mengkaji konsep *living Qur'ān*. Penulis mencatat bahwa telah ada banyak penelitian yang dilakukan dalam bidang ini, meskipun fokusnya bervariasi. Beberapa karya yang telah ada yang relevan dengan topik ini mencakup *living Qur'ān* tentang resitasi Surah *Yāsīn*, di antaranya:

- (1) Penelitian yang berjudul “pembacaan Surah *Yāsīn*, *Ar-Rahmān* Dan *Waqi'ah* Dalam Tradisi Rokāt Anak (Studi Kasus: Masyarakat Dusun Curah Kates Desa Klompangan kecamatan Ajung Kabupaten Jember)” karya M. Uzair Damairi, M.Th.I dan Wahidah Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri

⁷ Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme: Sebuah Analisis Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim tentang Sintesa Kebenaran Historis-Normatif*, terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow, (Yogyakarta: PT Tiara Yogya, 1999), hlm. 15-16.

(IAIN) Jember Februari, 2019. Dalam penelitian ini membahas tradisi rokat anak yang ada di desa Kedawung Lor kelurahan Gebang kecamatan Patrang Kab. Jember. Rokot anak yang menjadi fokus oleh peneliti yaitu dengan mengkaitkan makna dan tujuan resitasi *Yāsīn*, *al-Rahmān* dan *al-Waqi'ah* menurut masyarakat terkait tradisi rokat.⁸ Sedangkan yang membedakan penelitiannya penulis disini lebih terfokuskan pada makna resitasi Surah *Yāsīn* dalam tradisi *dalailan* di Musolla Baitul Izzah Pringlangu Kelurahan Pringrejo Kecamatan Pekalongan barat.

(2) Jurnal yang berjudul “Pengaruh Pembacaan Surah *Yāsīn Fadilah* Terhadap Perilaku Masyarakat: Studi Living Qur’ān di Yayasan PATWA Kabupaten Cirebon” karya Sri Rahayu, Didi Junaedi dan Umayah,⁹ yang mana disini lebih focus pada pengaruh dari praktik resitasi Surah *Yāsīn* dan fadilahnya. Sedangkan yang membedakan penelitian ini, penulis disini tidak hanya meneliti dari segi pengaruh dan fadilahnya saja. Penulis juga meneliti makna dari praktik resitasi/resitasi Surah *Yāsīn* dalam tradisi *dalailan* yang dilaksanakan tiap malam tanpa libur di Musolla Baitul Izzah Pringlangu. Kelurahan Pringrejo. Kecamatan Pekalongan barat.

⁸ M. Uzair Damairi, M.Th.I dan Wahidah, *Pembacaan Surah Yāsīn, Ar-Rahman Dan Waqi'ah Dalam Tradisi Rokot Anak (Studi Kasus: Masyarakat Dusun Curah Kates Desa Klompangan kecamatan Ajung Kabupaten Jember*, Laporan Penelitian Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Humaniora IAIN Jember 2019.

⁹ Sri Rahayu, dkk., *Pengaruh Pembacaan Surah Yāsīn Fadilah Terhadap Perilaku Masyarakat: Studi Living Qur’ān di Yayasan PATWA Kabupaten Cirebon*, Diya’ Al-Afkar Jurnal Studi Al-Qur’ān dan Al-Hadis, (Volume 7, Nomor 2, Desember 2019), hlm. 267-280.

- (3) Skripsi Ahmad Naufal Hafidh berjudul “Tradisi Pembacaan Surah *Yāsīn* Sebelum Salat Jumat (Studi Living Qur’ān Di Masjid Taaroful Muslimin)” Progam Studi Ilmu *Al-Qur’ān* dan Tafsir Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.¹⁰ Persamaan penelitian ini, penulis sama-sama mengulas tentang cara pelaksanaan praktik tersebut dan pentingnya praktik tersebut, baik dari sudut pandang pelaku maupun dalam konteks teori sosiologi pengetahuan yang dikembangkan oleh Karl Mannheim.
- (4) Skripsi Ahmad Zainal Abidin yang berjudul “Studi Living Qur-an : Tradisi Pembacaan Surah *Yāsīn* dan Surah *Al-Mulk* di Pondok Pesantren Darussa’adah Al-Islamy Malang” Progam Studi Ilmu *Al-Qur’ān* dan Tafsir Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.¹¹ Fokus dari penelitian ini mencakup dua aspek, yakni motivasi para pengasuh dalam memberikan ajaran untuk membaca Surah *Yāsīn* dan Surah *Al-Mulk*, serta dampaknya terhadap santri sebelum dan sesudah melaksanakan amalan membaca kedua Surah tersebut. Penelitian yang diteliti ini termasuk dalam kategori penelitian empiris yang mengadopsi pendekatan sosiologis. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi, dengan pengolahan data menggunakan pendekatan

¹⁰ Ahmad Naufal Hafidh, *Tradisi Pembacaan Surah Yāsīn Sebelum Salat Jumat (Studi Living Qur’ān Di Masjid Taaroful Muslimin)*, Skripsi S1 Progam Studi Ilmu *Al-Qur’ān* dan Tafsir Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021.

¹¹ Ahmad Zainal Abidin, *Studi Living Qur-an : Tradisi Pembacaan Surah Yāsīn dan Surah Al-Mulk di Pondok Pesantren Darussa’adah Al-Islamy Malang*, Skripsi S1 Progam Studi Ilmu *Al-Qur’ān* dan Tafsir Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

deskriptif kualitatif. Sedangkan penulis dalam penelitian ini hanya lebih fokus pada penelitian praktik pembacaan Surah *Yāsīn* saja.

- (5) Judul skripsi “Kegiatan *Living Qur’ān* Surah *Yāsīn* Dalam Masyarakat Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah” karya Neneng Semaraji Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Progam Studi Ilmu *Al-Qur’ān* dan Tafsir UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.¹² Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian lapangan yang pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan para responden. penulis mencoba untuk meneliti beberapa hal yang terkait dengan alasan Masyarakat mengistimewakan Surah *Yāsīn* dibandingkan dengan Surah yang lain, dan melihat pengaruh Kegiatan *Living Qur’ān* Surah *Yāsīn* terhadap kehidupan masyarakat. Sedangkan yang membedakan disini penulis menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang dikembangkan oleh Karl Mannheim.

Berikut tabel analisis perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya:

NO.	JUDUL PENELITIAN TERDAHULU	PENULIS	UNSUR PENELITIAN TERDAHULU	UNSUR PENELITIAN SKRIPSI INI
1.	Pembacaan Surah <i>Yāsīn</i> , <i>Ar-Rahman</i> Dan <i>Waqi’ah</i> Dalam Tradisi Rokot Anak (Studi Kasus: Masyarakat Dusun Curah Kates Desa Klompangan kecamatan Ajung Kabupaten Jember)	Penelitian: M. Uzair Damairi, M.Th.I dan Wahidah	1. Analisis fungsi pelaksanaan tradisi rokat anak yang dilihat dari sikap, keyakinan dan tindakan 2. Makna dan tujuan resitasi Surah <i>Yāsīn</i> , ar-rahman, dan al-waqi’ah menurut	1. Analisis praktik dan makna resitasi Surah <i>Yāsīn</i> dalam tradisi dalailan yang dilaksanakan tiap hari tanpa terlibur 2. Analisis makna tradisi dari

¹² Neneng Semaraji, *Kegiatan Living Qur’ān Surah Yāsīn Dalam Masyarakat Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tenga*, Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Progam Studi Ilmu *Al-Qur’ān* dan Tafsir UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2018.

			<p>masyarakat terkait tradisi tersebut</p> <ol style="list-style-type: none"> Teori penafsiran Turner (<i>Exegetical meaning, Operational meaning, & Positional meaning</i>) Jenis penelitian Kualitatif dengan Pendekatan <i>Living Qur'an</i> untuk menemukan makna dan fungsi Lokasi penelitian terfokus pada lokasi Kedawung Lor. Serta beberapa informan dari Banjar Sengon (tetangga desa dari Kedawung Lor) 	<p>kacamata pelaku menggunakan teori sosiologi pengetahuan milik Karl Mannheim</p> <ol style="list-style-type: none"> Jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>) Metode penelitian deskriptif-kualitatif Pendekatan <i>Living Qur'an</i> sosio-kultural Lokasi penelitian di Musholla Baitul Izzah Pringlangu, Kelurahan Pringrejo Kecamatan Pekalongan Barat
2.	Pengaruh Pembacaan Surah <i>Yāsīn Fadilah</i> Terhadap Perilaku Masyarakat: Studi <i>Living Qur'an</i> di Yayasan PATWA Kabupaten Cirebon	Jurnal: Sri Rahayu, Didi Junaedi dan Umayah	<ol style="list-style-type: none"> Mengapa mengadakan, apa tujuan dan pengaruh dari praktik rutinitas pembacaan Surah <i>Yāsīn</i> fadilah Teori perubahan sosial (<i>teori fungsionalis</i>) dan pendekatan <i>Living Qur'an</i> Lokasi penelitian: Pondok Pesantren At-Tarbiyyatul Wathoniyyah (PATWA) yang terletak di Desa Mertapada Kulon, Kecamatan Astanajapura, Kabupaten Cirebon 	
3.	Tradisi Pembacaan Surah <i>Yāsīn</i> Sebelum Salat Jumat (Studi <i>Living Qur'an</i> Di Masjid Taaroful Muslimin)	Skripsi: Ahmad Naufal Hafidh	<ol style="list-style-type: none"> Pelaksanaan tradisi Pembacaan Surah <i>Yāsīn</i> Analisis makna tradisi dari kacamata pelaku menggunakan teori sosiologi pengetahuan milik Karl Mannheim Jenis penelitian Kualitatif-empiris dengan mendeskripsikan hasil temuan di 	

			lapangan dan Pendekatan etnografi
4.	Studi Living Qur-an : Tradisi Pembacaan Surah <i>Yāsīn</i> dan Surah <i>Al-Mulk</i> di Pondok Pesantren Darussa'adah Al-Islamy Malang	Skripsi: Ahmad Zainal Abidin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motifasi pengasuh memberikan amalan membaca Surah <i>Yāsīn</i> dan al-mulk 2. Dampak kepada jama'ah sebelum dan setelah mengamalkan bacaan tersebut 3. Jenis penelitian empiris, dengan menggunakan pendekatan sosiologi 4. Lokasi penelitian di pondok Pesantren Darussa'adah Al-Islamy Malang
5.	Kegiatan Living Qur'ān Surah <i>Yāsīn</i> Dalam Masyarakat Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah	Sekripsi: Neneng Semaraji	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alasan masyarakat mengistimewakan Surah <i>Yāsīn</i> pengaruh, dan bentuk kegiatan tersebut terhadap kehidupan masyarakat 2. Pendekatan antropologi perspektif mikro atau paradigma humanstik (<i>fenomenologi, etnometodologi, everyday life & arkeologi</i>) 3. Lokasi penelitian: Masyarakat Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah

Tabel I.1 Tentang Analisis Perbedaan Penelitian

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah disebutkan, peneliti dalam skripsi ini menggunakan kerangka teori sosiologi pengetahuan yang dipopulerkan oleh Karl Mannheim, yakni untuk mengidentifikasi pentingnya aspek resitasi dan penerapan interpretasi Surah *Yāsīn* dalam tradisi dalailan di Musholla Baitul Izzah Kelurahan Pringrejo Kecamatan

Pekalongan Barat yang dilaksanakan setiap malam tanpa libur. Karena terdapat keutamaan dan manfaat ketika membaca Surah *Yāsīn* tersebut.

3. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka ini merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Setelah melihat praktik resitasi Surah *Yāsīn*, kemudian mencermatinya, bahwasanya kajian *Living Qur'ān* ini sangat dekat dengan kajian-kajian ilmu sosial-budaya seperti antropologi dan sosiologi. Dengan demikian *Living Qur'ān* bukan mempersoalkan kebenaran tafsir, karena tujuannya bukanlah untuk menilai benar atau salah pemaknaannya dalam kehidupan, melainkan untuk memahami, memaparkan dan menjelaskan gejala-gejala fenomena *Living Qur'ān* sebaik-baiknya.

Kemudian penulis bergejolak untuk mengetahui bagaimana praktik resitasi Surah *Yāsīn* dalam tradisi dalailan, kemudian makna resitasi Surah *Yāsīn* dalam tradisi dalailan di Musholla Baitul Izzah Pringlangu, Kelurahan Pringrejo, Kecamatan Pekalongan Barat dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang dikemukakan oleh Karl Mannheim, bahwa adanya saling keterkaitan diantara pikiran dan tindakan. Dari pemaparan diatas bisa disimpulkan bahwa kerangka berfikir penelitian ini sebagai berikut:



Gambar I.1 Bagan Tentang Kerangka Berfikir Penelitian

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Penelitian yang digunakan ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang mencakup proses penelitian yang teliti dengan mengamati secara eksplisit atau langsung dari objek penelitian yang telah ditentukan di lapangan. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penulisan deskriptif-kualitatif¹³ yang mana menggambarkan karakteristik suatu fenomena tanpa mengubahnya dan

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018).

mengumpulkan data non-numerik untuk memahami fenomena dari perspektif yang lebih mendalam.

Untuk mendalami hal ini, penulis menggunakan pendekatan *Living Qur'ān* sosio-kultural perspektif teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim yang merujuk pada cara pendekatan atau analisis terhadap fenomena sosial atau budaya yang menekankan pengaruh faktor-faktor budaya, sosial dan historis dalam membentuk perilaku dan pola pikir individu atau kelompok dalam masyarakat. Pendekatan ini sering digunakan untuk memahami bagaimana nilai-nilai, norma, tradisi, dan struktur sosial mempengaruhi tindakan manusia dan dinamika sosial.

Sebagai praktiknya, peneliti lapangan ini melibatkan *observasi outdoor*, di mana penulis berusaha untuk memahami dan mengungkap aktivitas resitasi Surah *Yāsīn*, yang dilakukan Jama'ah Musholla Baitul Izzah Pringlangu, Kelurahan Pringrejo, Kecamatan Pekalongan Barat.

2. Sumber Data

Data adalah elemen yang krusial dalam menanggapi permasalahan dalam penelitian agar penelitian dapat dilaksanakan secara efektif. Dalam konteks ini, data diperoleh dari dua sumber utama, yakni:

a) Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang secara langsung diperoleh oleh peneliti, atau data utama yang berasal dari informasi langsung dan tepat mengenai masalah yang sedang diteliti, misalnya dari imam dan jama'ah yang sudah lama dan baru mengikuti pelaksanaan

dalailan di Musholla Baitul Izzah Pringlangu, Kelurahan Pringrejo, Kecamatan Pekalongan Barat menjadi inti dari sumber data ini. Karakteristik Informan mengacu pada ciri-ciri atau atribut individu atau kelompok yang memberikan informasi atau data dalam konteks penelitian atau studi tertentu. Berikut adalah beberapa karakteristik yang biasanya menjadi pertimbangan dalam memilih atau menggambarkan informan:

- a. **Pengetahuan dan Pengalaman:** Informan diharapkan memiliki pengetahuan yang relevan dan pengalaman yang mendalam terkait dengan topik atau area yang sedang diteliti. Mereka dapat memberikan wawasan yang berharga dan informasi yang akurat. Dalam hal ini penulis mengambil imam sebagai informan inti.
- b. **Ketersediaan dan Aksesibilitas:** Informan harus dapat dijangkau dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Ketersediaan waktu dan kemudahan akses menjadi faktor penting dalam memilih informan. Disini penulis mengambil jama'ah yang mengikuti rutinitas dalailan di Musholla Baitul Izzah.
- c. **Representasi Kelompok:** Informan dapat mewakili atau memiliki perspektif yang mewakili kelompok tertentu yang relevan untuk studi tersebut. Misalnya, informan bisa mewakili kelompok usia tertentu, profesi tertentu, atau latar belakang sosial budaya tertentu.

- d. Kejujuran dan Keterbukaan: Informan diharapkan dapat memberikan informasi secara jujur dan terbuka tanpa penekanan atau bias yang signifikan. Kejujuran informan memastikan validitas data yang diperoleh dari mereka.
- e. Kekhasan dan Kepentingan: Karakteristik informan juga bisa berhubungan dengan kekhasan atau uniknya perspektif atau pengalaman mereka terkait topik penelitian. Informan yang memiliki pengalaman langka atau sudut pandang yang spesifik bisa memberikan kontribusi yang berharga bagi studi.
- f. Kooperatif dan Responsif: Informan yang kooperatif dan responsif terhadap kebutuhan penelitian akan membantu proses pengumpulan data berjalan lancar dan efisien. Kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan baik juga sangat penting.
- g. Kualitas dan Kredibilitas: Informan yang dapat diandalkan dan memiliki kualitas informasi yang baik adalah aset berharga dalam penelitian. Kredibilitas informan dapat mempengaruhi validitas hasil penelitian.

Pemilihan informan yang tepat sangat penting untuk keberhasilan sebuah studi karena informan berperan sebagai sumber data utama. Memahami karakteristik informan ini membantu peneliti memilih mereka dengan cermat dan memanfaatkan kontribusi mereka secara maksimal dalam penelitian yang sedang dilakukan.

b) Data Sekunder

Data Sekunder adalah informasi yang diperoleh dari pihak lain yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian, seperti masyarakat sekitar Musholla, buku, jurnal, skripsi, dan sumber lainnya. Sumber ini tidak diperoleh secara eksplisit oleh peneliti dari subjek penelitian.¹⁴

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang lebih spesifik dalam memperoleh informasi dan data. Beberapa diantaranya:

a) *Observasi*, adalah Proses pengamatan atau penyelidikan terhadap objek penelitian merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Peneliti menggunakan jenis observasi partisipan, di mana mereka terlibat secara langsung dalam kegiatan yang sedang diteliti. Langkah berikutnya adalah melakukan observasi yang terfokus, yang melibatkan penyempitan data atau informasi yang relevan sehingga pola perilaku dan hubungan yang berulang dapat diidentifikasi. Setelah itu, peneliti dapat menemukan tema-tema yang akan dijelajahi lebih lanjut.¹⁵

b) *In-Depth Interview*, atau wawancara mendalam adalah metode di mana seseorang memperoleh data dengan berkomunikasi langsung dengan subjek yang dituju. Dalam menggunakan teknik wawancara

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 225.

¹⁵ Jhonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 224.

ini, keberhasilan dalam mendapatkan data atau informasi dari *object* yang diteliti sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara.¹⁶

- c) Dokumentasi, yakni merujuk pada catatan atau peristiwa yang telah terjadi di masa lampau. Dalam penelitian ini, penulis juga mengandalkan data dari berbagai dokumen seperti buku, catatan, kalender kegiatan, serta gambar atau foto kegiatan sebagai sumber referensi untuk mendapatkan data.¹⁷

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa (mengambil suatu hal dan menjadikan suatu hal yang baru), menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁸

¹⁶ Jhonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm, 225.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2018), hlm. 240.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2018), hlm. 147.

Untuk mengoperasionalkan analisis data menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim dalam praktik resitasi Surah *Yāsīn*, penulis menggunakan pendekatan sebagai berikut:

1) Penerapan Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim

- a. Analisis perspektif sosial: Meneliti bagaimana resitasi Surah *Yāsīn* tercermin dalam perspektif dan pemahaman sosial yang berbeda, baik dari segi generasi, latar belakang sosial, atau konteks budaya.
- b. Identifikasi konstruksi sosial: Temukan bagaimana pengetahuan tentang cara membaca Surah *Yāsīn* dibangun dan dipelihara dalam masyarakat tertentu.

2) Penafsiran Data

- a. Temuan pola: Identifikasi pola-pola yang muncul dalam cara resitasi Surah *Yāsīn* berdasarkan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim.
- b. Konteks sosial: Pahami bagaimana konteks sosial mempengaruhi praktik resitasi Surah *Yāsīn*, termasuk dalam hal ritus keagamaan, identitas kelompok, dan interaksi sosial.

3) Kesimpulan dan Implikasi

- a. Sintesis temuan: Membuat kesimpulan tentang bagaimana teori resitasi dan sosiologi pengetahuan membantu memahami praktik resitasi Surah *Yāsīn* .

- b. Implikasi teoritis: Menerapkan implikasi teoritis dari penemuan ini terkait dengan pengembangan teori resitasi dan sosiologi pengetahuan dalam konteks keagamaan.

Dengan langkah-langkah ini, penulis dapat mengoperasionalkan analisis data teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim untuk memahami praktik resitasi Surah *Yāsīn* secara mendalam.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Struktur pembahasan ini merupakan rangkuman dari hasil penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini dibahas tiga bagian utama, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup, dengan lima subbab yang membentuk struktur pembahasannya, di antaranya:

BAB 1 Pendahuluan, Bagian awal ini menguraikan tentang problematika dan signifikansi penelitian. Meliputi, latar belakang masalah yang akan dibahas dalam penulisan, merumuskan permasalahan, menetapkan tujuan penelitian, manfaat dan relevansi penelitian, mengulas tinjauan pustaka yang relevan, memaparkan metode penelitian yang digunakan, dan merinci struktur atau sistematika penulisan secara keseluruhan.

BAB II berisi tentang landasan teori, membahas secara mendalam mengenai pengertian *Living Qur'ān*, definisi Resitasi, Tradisi, gambaran umum Surah *Yāsīn*, yang meliputi: tafsir kandungan makna Surah *Yāsīn*, fadhilah dari mengamalkan Surah *Yāsīn*, dan tradisi resitasi Surah *Yāsīn*. Kemudian dilanjutkan dengan memaparkan makna dan keutamaan Membaca *Dalā'ilul Khairāt* . Pokok pembahasan tersebut mencakup tentang pengertian

dan bagaimana awal mula mengetahui secara detail apa yang dimaksud dengan *Living Qur'ān*, gambaran umum Surah *Yāsīn* dan tradisi dalailan.

BAB III Pada bab ini mencoba mendiskripsikan *Objek* Penelitian diantaranya Profil Musholla, yakni memberikan gambaran menyeluruh tentang Musholla, mencakup informasi umum, lokasi geografis, sejarah pendiriannya, kondisi, struktur pengurus dan progam kegiatan jama'ah serta Jama'ah sekitar, dan praktik pelaksanaan resitasi surah *yāsīn* dalam tradisi dalailan di Musholla Baitul Izzah Pringlangu, Kelurahan Pringrejo, Kecamatan Pekalongan Barat.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, akan dibahas tentang interpretasi dari praktik resitasi Surah *Yāsīn* setiap malam setelah shalat Maghrib dalam tradisi dalailan menurut pandangan jama'ah Musholla. Bab ini akan mengulas pemahaman yang dimiliki oleh pelaku dengan menggunakan kerangka teori sosiologi pengetahuan menurut Karl Mannheim.

BAB V adalah bagian terakhir yakni Penutup yang mana berisikan pemaparan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran dari penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setiap jama'ah memiliki pemahaman yang tentunya berbeda. Perbedaan tersebut didasari atas pengalaman-pengalaman sendiri di saat atau setelah membaca tradisi tersebut. Tidak sedikit jama'ah dan masyarakat yang memiliki pemahaman bahwa dalam tradisi resitasi yāsīnan didasarkan atas hadiah atau do'a untuk orang-orang yang mereka sayangi yang telah meninggal terlebih dahulu. Bukan hanya itu, alasan untuk melatih diri sebelum terjun ke masyarakat juga menjadi salah satu alasan dari jama'ah Musholla Baitul Izzah. Beberapa jama'ah juga memiliki alasan untuk menambah pahala setiap malamnya baik dari pahala dalam bacaan *Yāsīn* maupun pahala dari bacaan *shalawāt* kepada Nabi Muhammad SAW. Resitasi *Yāsīn* tersebut dibaca setelah shalat Maghrib secara bersamaan. Sebelum dimulai, Kiai/imam memimpin Tawassul terlebih, lalu dilanjutkan dengan resitasi *Yāsīn*, dan *Shalawāt Dalā'ilul Khairāt*.

Dari rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian penulis, dapat ditarik benang merah bahwa terdapat dua poin penting yang menjadi kesimpulan penulis:

1. Resitasi Surah *Yāsīn* dalam tradisi dalailan di Musholla Baitul Izzah Pringlangu ini dilaksanakan setelah shalat maghrib, merupakan tradisi yang telah berlangsung sekitar kurang lebih 70 tahun dan berjalan hingga sekarang. Kegiatan ini sendiri menurut ketua pengurus, tidak

mengganggu aktifitas Jama'ah lain di sekitarnya karena sudah rutin dilaksanakan tiap harinya, dan juga sebagai upaya mewartakan Jama'ah yang belum bisa mengikuti yāsīn kaifiyah pada malam Jumat. Dalam pelaksanaannya tradisi ini dilakukan setelah selesai jama'ah shalat maghrib, diawali dengan pembacaan tawaşul, pembacaan Surah *Yāsīn* secara bersama-sama, membaca *Istighfar*, Membaca *Shalawāt*, Membaca Ayat Kursi, *Asma'ul Khusnah*, *Asmaun Nabi*, do'a awal dalailan, *Hizib* harian dan serangkaian do'a-do'a lainnya.

2. Pemaknaan dari tradisi jika mengacu hasil penelitian cukup beragam. Adapun pemaknaan disini berdasar kepada teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim yang meliputi tiga makna tindakan. Yakni, makna *objektif*, makna *ekspresif*, dan makna *dokumenter*. Sebagai makna *objektif*, ketika tradisi ini resitasi Surah *Yāsīn* dalam tradisi dalailan ini sebagai kegiatan rutin tiap hari tanpa libur, sehingga tradisi tersebut menjadi suatu pembiasaan masyarakat sekitar Musholla Baitul Izzah dan terkhusus pada jama'ahnya. Makna *objektif* ini disampaikan oleh para pelaku tradisi, yaitu penyelenggara dan jama'ah yang mengikuti. Makna *ekspresif* dari resitasi surah *Yāsīn* dalam tradisi dalailan ini beragam. Bagi penyelenggara atau pengurus Musholla, kegiatan ini dimaknai sebagai metode *efektif* dalam mengundang jama'ah untuk datang mengikuti shalat maghrib dan isya secara berjama'ah. Bagi imam tradisi ini dimaknai sebagai kegiatan *tazkirah* bagi Jama'ah sekitar yang mengikuti untuk selalu mendo'akan keluarga yang

mendahului. Sedangkan jama'ah yang mengikuti punya *ekspresi* makna yang beragam pula. Diantaranya, mengharap akan fadhilah dan keutamaan membaca surah *Yāsīn*; sebagai media mendo'akan keluarga yang telah mendahului; sebagai motivasi untuk istiqamah membaca *Al-Qur'ān*; dimudahkan dari urusan dunia dan mempererat tali silaturahmi. Makna *dokumenter* dari resitasi surah *Yāsīn* ini pada dasarnya dapat diketahui jika diteliti secara mendalam, karena makna ketiga ini bersifat tersirat. Tanpa disadari bahwa makna *dokumenter* dari resitasi surah *Yāsīn* dalam tradisi dalailan ini adalah sebuah kebudayaan yang menyeluruh. Jika ditelisik asal-usul kontekstual dari tradisi ini ialah tradisi turun temurun yang rutin dilaksanakan sampai sekarang agar senantiasa mendo'akan keluarga melalui resitasi surah *Yāsīn* dalam tradisi dalailan ini. Adapun asal-usul normatif bisa ditelisik mengenai faḍilah, keutamaan membaca surah *Yāsīn* dan dalail.

B. Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna. Sehingga penulis yakin bahwa penelitian ini meninggalkan banyak kesalahan dan kekurangan di dalamnya. Karena itu, penelitian ini tidak bisa dikatakan telah selesai sampai di sini, masih banyak hal-hal yang dapat dikaji dalam penelitian lebih dalam lagi. Penulis berharap masih ada mahasiswa yang bisa melanjutkan penelitian ini lebih dalam lagi.

Bagi masyarakat umat Islam agar terus melaksanakan tradisi seperti ini. Karena ini merupakan salah satu tradisi yang positif dan merupakan ajaran *ahlussunah wal jama'ah*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Ahmad Zainal. 2021. *Studi Living Qur-an : Tradisi Pembacaan Surah Yāsīn dan Surah Al-Mulk di Musholla Pesantren Darussa'adah Al-Islamy Malang*. Skripsi S1 Progam Studi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Amalina, Siti Farrihah. *Sejarah Muallif Dalail al-Khairāt* , dalam Majalah Manhaj Pondok Pesantren Darul Fallah Kudus Edisi IV vol. 4.
- Al-Jazuli, Muhammad bin Sulaiman. 2021. *Dalail Al-Khairat* . Penerjemah: Bagus Irawan. Depok: Keira
- Al-Razi, Imam Fakhruddin. 2009. *Al-Tafsir al-Kabir aw Mafatih al-Gaib*, Juz keXXVI. Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah.
- Al-Utsaimin, M.Shalih. *Tafsir Surah Yasin*.
- Annibras, Nablur Rahman. 2014. Tesis: *Pembacaan Surah Yasin dalam Ritual Kematian di Indonesia*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Badudu, J.S. 2003. *Kamus Kata-kata Serapan Asing Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kompas.
- Basit, Abdul. 2013. *Dakwah Cerdas di Era Modern*. Jurnal Komunikasi Islam, vol 3, no.1.
- Baum, Gregory. 1999. *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme: Sebuah Analisis Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim tentang Sintesa Kebenaran Historis-Normatif*, terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow. Yogyakarta: PT Tiara Yogya.

Damairi, M. Uzair, M.Th.I dan Wahidah. 2019. *Pembacaan Surah Yāsīn, Ar-Rahman Dan Waqi'ah Dalam Tradisi Rokot Anak (Studi Kasus: Masyarakat Dusun Curah Kates Desa Klompangan kecamatan Ajung Kabupaten Jember*, Laporan Penelitian Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Humaniora IAIN Jember.

Departemen Pendidikan Nasional *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Fattah, Munawir Abdul. 2008. *Tradisi Orang-Orang NU*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.

Fauzhi, Ahmad Irvan. 2022. *Tradisi Pembacaan Surah Al-Fīl (Studi Living Qur'an di PP. Hamalatul Qur'an Syifa Warohmah Pintu Dagangan Madiun)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo.

Fauzi, Ahmad. 2019. *Jam'iyah Yāsīn sebagai media Penyebaran Islam Moderat pada Masyarakat*. Proceeding: The 1st FaqihAsy'ari Islamic Institute International Conference Volume 2.

Fitri, Irfan Miftahul. 2021. *Makna Ritual Dalail Al-Khairat Bagi Pelaku Usaha Batik di Masjid Ar-Rahman Kradenan Kota Pekalongan*, Journal of Sufism and Psychotherapy.

Hafidh, Ahmad Naufal. 2021. *Tradisi Pembacaan Surah Yāsīn Sebelum Salat Jumat (Studi Living Qur'ān Di Musholla Taaroful Muslimin)*. Skripsi S1 Progam Studi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Hamid, Idam. 2017. Skripsi: Tradisi Ma' baca Yasin Di Makam Annagguru Maddapungan Santri Pondok Pesantren Salafiyah Parappe. Makasar
- Hakim, Lukman Nul. 2019. *Metode Penelitian Tafsir*. Palembang: Noer Fikri.
- Hakim, Nur. 2003. *Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme: Agama dalam Pemikiran Hanafi*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Hasbillah, Ahmad 'Ubaydi. 2019. *Ilmu Living Qur'an-Hadis*. Ciputat: Maktabah Darus Sunnah.
- Haroen, Ahmad Musthofa. 2015. *Meneguhkan Islam Nusantara*. Jakarta: Khalista.
- Jalil, Abdul. 2015. *Organisasi Dalail Khaīrāt*, dalam *Jurnal Dialog*. Vol. 3 no.1.
- Mannheim, Karl. 1991. *Ideologi dan Utopia, Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, terj. F. Budi Hardiman. Yogyakarta: Kanisius.
- Maimoen, Muhammad Najih. 2014. *Mengamalkan Ajaran Syari'at dan Membenahi Adat Istiadat*. Rembang: Toko Kitab al-Anwar.
- Neuwirth, Angelika. 2010. "Qur'anic Reading of the Psalms" dalam Angelika Neuwirth, Nicolai Sinai dan Michael Marx (ed.), *The Qur'an in Context: Historical and Literary Investigations into the Qur'anic Milieu*. London: E.J. Brill.
- Neuwirth, Angelika. 2019. *The Qur'an and Late Antiquity: The Qur'an and History*. New York: Oxford Universitas Press.
- Rahayu, Sri, dkk. 2010. *Pengaruh Pembacaan Surah Yāsīn Fadilah Terhadap Perilaku Masyarakat: Studi Living Qur'ān di Yayasan PATWA Kabupaten Cirebon*. Diya' Al-Afkar Jurnal Studi Al-Qur'ān dan Al-Hadis, Volume 7, Nomor 2.

- Rodin, Rhoni. 2013. *Tradisi Tahlilan dan Yasinan*. Artikel: Stain Curup.
- Putra, Heddy Shri Ahimsta. 2012. Jurnal: *The Living Al-Qur`an: Beberapa Perspektif Antropologi*.
- Sarwono, Jhonatan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Semaroji, Neneng. 2018. *Kegiatan Living Qur`an Surah Yāsīn Dalam Masyarakat Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tenga*. Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Progam Studi Ilmu *Al-Qur`an* dan Tafsir UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.
- Siradj, Said Aqil. 2019. “Meneladani Strategi Kebudayaan Para Wali”, dalam Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo: Buku Pertama yang Mengungkap Wali Songo Sebagai Fakta Sejarah*. Tangerang Selatan: Pustaka Iman.
- Soerjono, Soekanto dan Karl Manhein. 1985. *Sosiologi Sistematis*. Jakarta : CV Rajawali.
- Sofyan, Muhammad Ilham. 2021. *Tradisi Pembacaan Surah Al-Rahman (Studi Living Qur`an di Desa Banjarasri, Nglorog, Sragen)*. Skripsi Fakultas Ilmu Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Shihab, M. Quraish. 2000. *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2012. *Yasin dan Tahlil*. Tangerang: Lentera Hati.

- Syadan, Ahmad. 2021. *Pemahaman Dan Praktik Pembacaan Surah Yāsīn Pada Malam Jumat Di Pesantren Al-Awwabin Depok Pancoran Mas*. Skripsi S1 Jurusan IAT Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Syamsuddin, Sahiron. 2007. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: TH-Press.
- Syuhbah, Muhammad bin Muhammad Abu. 2003. *Etika Membaca dan Mempelajari Al-Qur'an Al-Karim*, terj. Taufiqurrahman. Bandung: Pustaka Setia.
- Tebba, Sudirman. 2007. *Tafsir Al-Qur'ān: Rahasia Kekuatan Surah Yāsīn*. Cet.1. Banten: Pustaka irvan.
- Wijaya, Tatam. 2016. *Terjemah Dala'il Khaīrāt Ungkap Cinta Terindah untuk Allah dan Rasulullah*. Jakarta: Zaman.
- Wawancara Bapak Ustadz Fatkur Rohman Pengurus Musholla Baitul Izzah pada tanggal 07 April 2024 pukul 20.25 WIB di Kantor TPQ Baitul Izzah.
- Wawancara Bapak KH. Mansyur, Pengasuh Musholla Baitul Izzah pada tanggal 07 April 2024 pukul 13.00 WIB di Rumah Bapak KH. Mansyur.
- Wawancara Ustadz Islahul Falah, Sekretaris Pengurus Musholla Baitul Izzah pada tanggal 07 April 2024 pukul 21.20 WIB di Kantor TPQ Baitul Izzah.
- Wawancara Bapak Imron Masduki, Ketua Pengurus Musholla Baitul Izzah pada tanggal 07 April 2024 pukul 14.25 WIB di Rumah Bapak Imron Masduki.
- Wawancara Ibu Nur Hayati, Jama'ah Musholla Baitul Izzah pada tanggal 07 April 2024 pukul 14.25 WIB di Rumah Bapak Imron Masduki.

Wawancara Ustadz Ghiyatsul Mustaghisin, Asatidz TPQ Musholla Baitul Izzah pada tanggal 08 April 2024 pukul 20.00 WIB di Rumah Ustadz Ghiyatsul Mustaghisin.

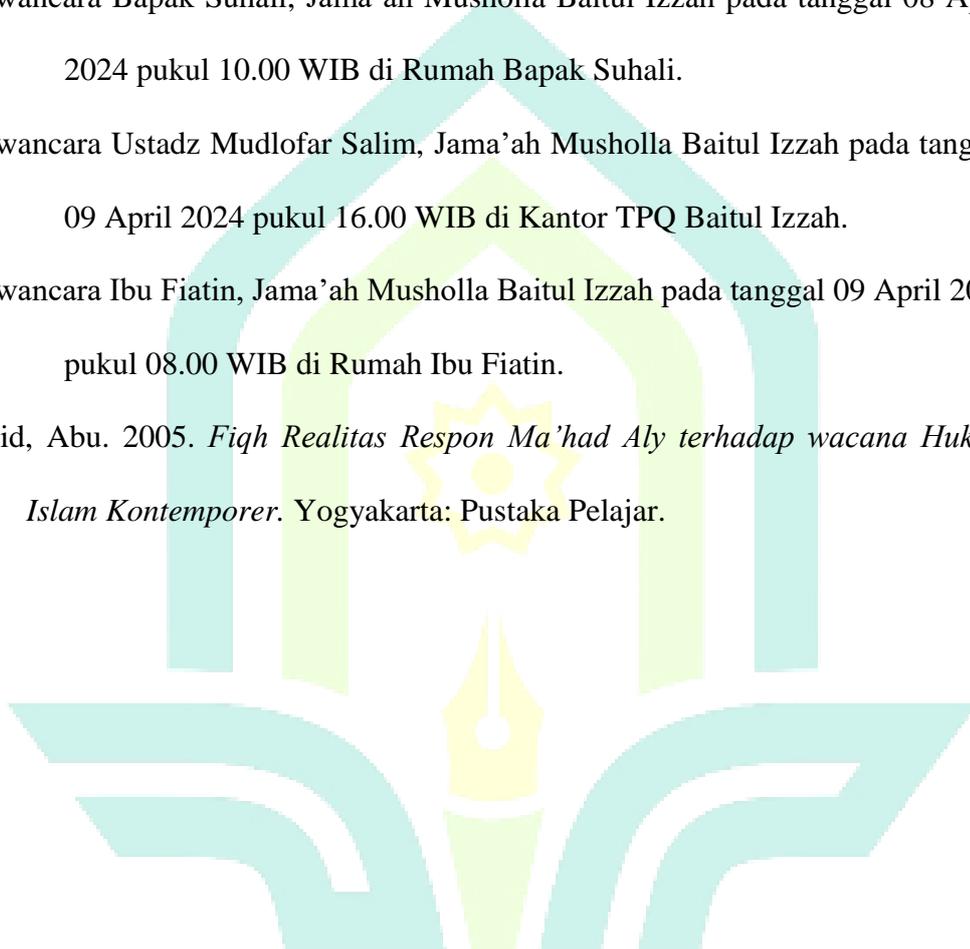
Wawancara Ibu Ustadzah Sa'diyah, Jama'ah Musholla Baitul Izzah pada tanggal 08 April 2024 pukul 19.00 WIB di Rumah Ibu Ustadzah Sa'diyah.

Wawancara Bapak Suhali, Jama'ah Musholla Baitul Izzah pada tanggal 08 April 2024 pukul 10.00 WIB di Rumah Bapak Suhali.

Wawancara Ustadz Mudlofar Salim, Jama'ah Musholla Baitul Izzah pada tanggal 09 April 2024 pukul 16.00 WIB di Kantor TPQ Baitul Izzah.

Wawancara Ibu Fiatin, Jama'ah Musholla Baitul Izzah pada tanggal 09 April 2024 pukul 08.00 WIB di Rumah Ibu Fiatin.

Yasid, Abu. 2005. *Fiqh Realitas Respon Ma'had Aly terhadap wacana Hukum Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Miftachul Izzah
TTL : Pekalongan, 7 Mei 1998
Jenis Kalamini : Perempuan
Alamat : Pringlangu Gg 7 No. 7 RT/RW 01/11
Agama : Islam
E-mail : miftachulizzah@gmail.com
FB/IG/TT/YT : Miftachul Izzah



MOTTO : **إِذَا صَدَقَ الْعَزْمُ وَضَحَ السَّبِيلُ**
(JIKA ADA KEMAUAN YANG SINGGUH PASTI ADA JALAN)

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Formal

No	Asal Sekolah	Jurusan	Tahun Lulus
1.	RA MUSLIMAT NU MASYITHOH 09 Pringlangu	-	2004
2.	MII Pringlangu 03	-	2010
3.	MTs S Hidayatul Athfal	-	2013
4.	MA Hidayatul Athfal	IPS	2016
5.	UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan	Ilmu Al-Qur'an & Tafsir	2024

2. Non Formal

No	Asal Sekolah	Jurusan	Tahun Lulus
1.	TPQ BAITUL IZZAH	-	2010
2.	PP NURUL AHMADI JOMBANG	-	2015
3.	PP AL-FALAH PUTRI PEKALONGAN	-	2017

C. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Suhali
Pekerjaan : Buruh Batik
Alamat : Pringlangu Gg 7 No. 7 RT/RW 01/11
Nama Ibu : Fadzilah (Almh)
Alamat : Pringlangu Gg 7 No. 7 RT/RW 01/11